SKRIPSI

ANCAMAN KARTEL MEKSIKO TERHADAP KETIDAKAMANAN MANUSIA DI EKUADOR TAHUN 2020-2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Muhammad Yusuf
NIM. E1111211075

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

ANCAMAN KARTEL MEKSIKO TERHADAP KETIDAKAMANAN MANUSIA DI EKUADOR TAHUN 2020-2024

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Muhammad Yusuf
NIM. E1111211075

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANCAMAN KARTEL MEKSIKO TERHADAP KETIDAKAMANAN MANUSIA DI EKUADOR TAHUN 2020-2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Muhammad Yusuf
NIM. E1111211075

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ully Nuzulian, S.IP, M.Si.
NIP. 198007302003122002

Tanggal : 29 April 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A.
NIDN. 0028119007

Tanggal : 9 Juni 2026

HALAMAN PENGESAHAN

ANCAMAN KARTEL MEKSIKO TERHADAP KETIDAKAMANAN MANUSIA DI EKUADOR TAHUN 2020-2024

Oleh:
Muhammad Yusuf
NIM. E1111211075

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Juli 2026
Waktu	: 13.00 – Selesai
Tempat	: Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.	Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A.
NIP. 198007302003122002	NIP. 199011282025211039
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Ira Patriani, M.Si.	Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.
NIP. 197611302003122001	NIP. 199212172020121008

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan. S.sos. M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas ancaman Kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador pada periode 2020–2024. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk ancaman tersebut menggunakan konsep Human Security dari Tadjbakhsh dan Chenoy (2007). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari literatur, laporan, dokumen resmi, dan publikasi media, serta data primer melalui wawancara dengan peneliti dari InSight Crime dan International Crisis Group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman Kartel Meksiko berlangsung melalui jaringan yang melibatkan Kartel Sinaloa dan Cártel Jalisco Nueva Generación (CJNG) serta kelompok kriminal lokal yang memiliki hubungan dengan keduanya. Pada dimensi sosial-ekonomi, ancaman terlihat melalui pemerasan yang mengganggu keamanan pekerjaan dan pendapatan serta akses terhadap kebutuhan dasar dan tempat tinggal. Pada dimensi personal, kekerasan kelompok kriminal mengancam keselamatan fisik dan memengaruhi rasa aman masyarakat. Pada dimensi lingkungan, keterlibatan jaringan kriminal dalam pertambangan emas ilegal berkaitan dengan pencemaran dan degradasi sumber daya alam. Pada dimensi politik, korupsi, penetrasi institusi peradilan, serta kekerasan dan intimidasi mengurangi kepastian perlindungan hukum bagi individu. Penelitian menyimpulkan bahwa ancaman Kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador bersifat multidimensional dan memengaruhi kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan keselamatan dan sumber penghidupan, serta memperoleh perlindungan hukum.

Kata Kunci: Human Security, Kartel Meksiko, Ekuador, Perdagangan Narkoba, Kejahatan Terorganisir Transnasional.

ABSTRACT

This study discusses the threats posed by Mexican cartels to human security in Ecuador during the 2020–2024 period. The study aims to analyze the forms of these threats using the concept of Human Security proposed by Tadjbakhsh and Chenoy (2007). The study employed a descriptive qualitative approach, utilizing secondary data from literature, reports, official documents, and media publications, as well as primary data obtained through interviews with researchers from InSight Crime and the International Crisis Group. The findings indicate that the threat posed by Mexican cartels operates through a network involving the Sinaloa Cartel and the Jalisco New Generation Cartel (CJNG), as well as local criminal groups linked to both. On the socioeconomic dimension, the threat manifests through extortion that disrupts job security and income, as well as access to basic necessities and housing. On the personal level, violence by criminal groups threatens physical safety and undermines the public's sense of security. On the environmental level, criminal networks' involvement in illegal gold mining is linked to pollution and the degradation of natural resources. On the political level, corruption, the infiltration of judicial institutions, and violence and intimidation erode the certainty of legal protection for individuals. The study concludes that the threat posed by Mexican cartels to human insecurity in Ecuador is multidimensional and affects individuals' ability to meet their basic needs, maintain their safety and livelihoods, and obtain legal protection.

Keywords: Human Security, Mexican Cartels, Ecuador, Drug Trafficking, Transnational Organized Crime.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Ancaman Kartel Meksiko terhadap Ketidakamanan Manusia di Ekuador Tahun 2020–2024."* Penelitian dilatarbelakangi oleh posisi Ekuador yang semakin penting dalam perdagangan narkoba internasional. Letak geografis Ekuador yang berada di antara Kolombia dan Peru serta keberadaan pelabuhan internasional dan aktivitas ekspor yang tinggi menjadikan negara tersebut strategis sebagai jalur transit perdagangan narkoba menuju pasar internasional. Dalam perkembangannya, Kartel Sinaloa dan Cártel Jalisco Nueva Generación (CJNG) membangun hubungan dengan kelompok kriminal lokal untuk mendukung aktivitas perdagangan narkoba di Ekuador. Kartel Sinaloa memiliki hubungan dengan Los Choneros, sedangkan CJNG memiliki hubungan dengan Los Lobos. Hubungan dengan kelompok kriminal lokal menjadi salah satu mekanisme yang memungkinkan kedua kartel mempertahankan aktivitas transnasionalnya tanpa membangun struktur organisasi secara langsung di Ekuador.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai ancaman Kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador pada periode 2020–2024. Penelitian menggunakan konsep *Human Security* dari Tadjbakhsh dan Chenoy (2007) yang menempatkan individu sebagai objek utama keamanan. Analisis difokuskan pada empat dimensi ancaman, yaitu sosial-ekonomi, personal, lingkungan, dan politik. Dimensi sosial-ekonomi berkaitan dengan keamanan pekerjaan dan pendapatan serta akses terhadap kebutuhan hidup; dimensi personal berkaitan dengan keselamatan fisik serta persepsi dan rasa takut individu; dimensi lingkungan melihat dampak kerusakan

lingkungan terhadap kerentanan manusia; sedangkan dimensi politik berkaitan dengan korupsi, lemahnya fungsi peradilan, penegakan hukum, serta kekerasan yang memengaruhi perlindungan terhadap individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, dokumen pemerintah, publikasi lembaga penelitian, serta sumber media yang relevan. Penelitian juga menggunakan data primer melalui wawancara daring dengan peneliti dari InSight Crime dan International Crisis Group. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan diklasifikasikan berdasarkan empat dimensi *Human Security* untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi sosial-ekonomi, ancaman terlihat melalui terganggunya keamanan pekerjaan dan pendapatan serta akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar dan tempat tinggal. Pemerasan terhadap pekerja dan pelaku usaha mengurangi pendapatan, membatasi kemampuan individu untuk bekerja dan menjalankan usaha, serta pada beberapa kasus menyebabkan penutupan usaha. Aktivitas kelompok kriminal juga memengaruhi distribusi barang, akses air, dan kemampuan masyarakat mempertahankan tempat tinggal. Kondisi tersebut menunjukkan ancaman terhadap *security of employment and income*, *livelihoods*, dan *adequate housing* yang berkaitan dengan *freedom from want*.

Pada dimensi personal, ancaman muncul melalui kekerasan kelompok kriminal serta rasa takut dan menurunnya rasa aman masyarakat. Pembunuhan, kekerasan di lembaga pemasyarakatan, penculikan, pemerasan, dan kekerasan yang turut

menjangkau kelompok rentan menunjukkan adanya ancaman terhadap keselamatan fisik individu. Ancaman personal juga terlihat dari rendahnya rasa aman masyarakat serta perubahan perilaku dalam menggunakan ruang publik dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak kekerasan tidak hanya dirasakan oleh korban secara langsung, tetapi juga memengaruhi persepsi individu terhadap keamanan dan mencerminkan terganggunya *freedom from fear*.

Pada dimensi lingkungan, ancaman berkaitan dengan perluasan aktivitas kelompok kriminal ke sektor pertambangan emas ilegal. Keterlibatan Los Lobos yang memiliki hubungan dengan CJNG menjadi salah satu bentuk keterhubungan jaringan Kartel Meksiko dengan aktivitas tersebut. Pertambangan emas ilegal berlangsung pada wilayah yang menghadapi pencemaran sumber air dan degradasi sumber daya alam, termasuk kerusakan tutupan hutan. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan masyarakat yang bergantung pada air, hutan, pangan, dan sumber daya alam sebagai bagian dari kehidupan dan mata pencaharian. Dengan demikian, ancaman lingkungan tidak hanya dilihat dari kerusakan ekologis, tetapi dari konsekuensinya terhadap kemampuan masyarakat mempertahankan kehidupan dan sumber penghidupan.

Pada dimensi politik, ancaman terlihat melalui korupsi dan penetrasi institusi peradilan serta kekerasan dan intimidasi terhadap aktor politik dan publik. Kasus *Operación Metástasis* dan *Purga* menunjukkan adanya penetrasi jaringan kriminal terhadap institusi yang seharusnya menjalankan fungsi penegakan hukum. Sementara itu, kekerasan terhadap figur politik dan publik menunjukkan ancaman terhadap keselamatan individu serta ruang partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut

berkaitan dengan *a corrupt civil service*, *a poorly functioning judiciary*, *the lack of enforcement of the rule of law*, dan *violence stemming from conflicts* dalam konsep Tadjbakhsh dan Chenoy. Dampaknya terlihat pada berkurangnya kepastian individu dalam memperoleh perlindungan hukum dan meningkatnya kerentanan terhadap intimidasi serta kekerasan.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa ancaman Kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador pada periode 2020–2024 bersifat multidimensional. Hubungan Kartel Sinaloa dan CJNG dengan kelompok kriminal lokal membuat aktivitas kejahatan terorganisir tidak hanya berkaitan dengan perdagangan narkoba, tetapi juga menjadi ancaman terhadap kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan keselamatan, menjaga sumber penghidupan, dan memperoleh perlindungan hukum. Dalam perspektif Tadjbakhsh dan Chenoy, kondisi tersebut menunjukkan terganggunya *freedom from want* dan *freedom from fear* sebagai bagian penting dari *human security*.

.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Muhammad Yusuf
Nomor Mahasiswa	: E1111211075
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 13 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



(Muhammad Yusuf)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Tidak ada daya untuk menghindari keburukan dan tidak ada kekuatan untuk melakukan kebaikan kecuali dengan pertolongan Allah."
(HR. Sahih al-Bukhari no. 6409 dan Sahih Muslim no. 2704)

Persembahan:

1. Terima kasih kepada Allah Swt. atas segala kebaikan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu fase penting dalam kehidupan ini. Setiap proses yang telah dilalui, setiap tantangan yang dihadapi, hingga setiap pencapaian yang diraih tidak terlepas dari pertolongan dan kasih sayang-Nya. Semoga segala ilmu, usaha, dan hasil dari perjuangan ini senantiasa berada dalam ridha-Nya serta menjadi bekal di masa datang.
2. Terima kasih teruntuk Orang Tua terkasih penulis, Bapak Nurhidayat dan Ibu Narulita atas segala dukungan secara moral dan emosional serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini kepada putra sulungnya. Tidak lupa kepada saudara-saudari penulis, Rahma, Rahmat, Fatimah, dan Rahman yang selalu mendukung dan mendorong abangnya dalam berbagai kondisi.
3. Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang senantiasa hadir, memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Terima kasih juga teruntuk teman terdekat yang penulis temukan di dalam perkuliahan Hana, Vito, Dila, Vico yang senantiasa hadir menemani dan membantu penulis di mana pun dan kapanpun penulis butuhkan. Doa terbaik untuk kalian.
5. Terima kasih juga untuk setiap teman-teman yang penulis temui selama berada didunia perkuliahan ini, yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Masing-masing dari mereka telah mengajari penulis memahami lika-liku serta realita kehidupan, membantu penulis, dan turut membentuk diri penulis saat ini.
6. Terima kasih kepada teman-teman KOMAHI periode 2022-2024 yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berkembang, belajar, dan mendapatkan momen-momen hebat bersama.
7. Tak lupa, terima kasih kepada diri penulis sendiri, Muhammad Yusuf. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, melewati berbagai rintangan, tantangan, dan terus melangkah. Mempelajari apa pun yang dapat dipelajari dari setiap pertemuan, perpisahan, kegagalan, maupun kesempatan yang datang, berbanggalah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ancaman Kartel Meksiko Terhadap Ketidakamanan Manusia Di Ekuador Tahun 2020-2024" tepat waktu.

Adapun penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Allah SWT, atas Rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
4. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat dan juga selaku Dosen Penguji Utama
5. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Pengganti Penguji Utama Sementara.
6. Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A. selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Penguji Pendamping.
7. Ully Nuzulian, S.IP, M.Si., selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Pembimbing Utama Penelitian.

8. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Pembimbing Pendamping Penelitian.
9. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Penulis juga ingin memberikan rasa terima kasih yang besar kepada Dosen Hubungan Internasional yang telah meluangkan waktunya dan penuh perhatian memberikan bimbingan selama perjalanan perkuliahan di Hubungan Internasional.

Penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan oleh Program Studi Hubungan Internasional serta memberikan manfaat bagi mahasiswa, akademisi, dan pembaca lainnya yang memiliki ketertarikan terhadap kajian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih.

Pontianak, 13 Juli 2026

Muhammad Yusuf
NIM. E1111211075

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN.....Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **xi**
KATA PENGANTAR..... **xiii**
DAFTAR ISI..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN..... **xix**
DAFTAR GAMBAR..... **xx**
DAFTAR GRAFIK ..... **xxi**
DAFTAR SINGKATAN..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Konsep Human Security 12
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 18
2.3 Alur Pikir Penelitian 25
2.4 Pertanyaan Penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Penelitian..... 27
3.2 Langkah Penelitian..... 29
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 32
3.3.2 Waktu Penelitian..... 33
3.4 Unit Analisis, Unit Eksplanasi, dan Tingkat Analisis 34
3.4.1 Unit Analisis 34
3.4.2 Unit Eksplanasi 34
3.4.3 Tingkat Analisis..... 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 35
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 37
3.7 Analisis Data..... 37
3.7.1 Keabsahan Data 38
3.7.2 Teknik Analisa Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1 Kartel Meksiko..... 42
4.1.1 Profil Kartel Sinaloa 48
4.1.2 Profil Kartel CJNG 55
4.2 Pola Operasional Kartel Meksiko di Ekuador 62
4.2.1 Ekuador Koridor Operasi Transnasional 63
4.2.2 Mekanisme Operasional Kartel Sinaloa dan CJNG di Ekuador..... 66
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
5.1 Ancaman Sosial-Ekonomi 69
5.1.1 Ancaman terhadap Keamanan Pekerjaan dan Pendapatan 71
5.1.2 Gangguan terhadap Akses Kebutuhan Dasar dan Tempat Tinggal..... 78
5.2 Ancaman Personal 84
5.2.1 Kekerasan oleh Individu dan Kelompok Kriminal..... 86
5.2.2 Persepsi Ketakutan dan Perubahan Perilaku Masyarakat..... 92

5.3 Ancaman Lingkungan 97
5.3.1 Pencemaran Lingkungan Akibat Pertambangan Ilegal 100
5.3.2 Degradasi Sumber Daya Alam terhadap Keberlangsungan Hidup Masyarakat 104
5.4 Ancaman Politik 107
5.4.1 Korupsi dan Infiltrasi Institusi Negara 109
5.4.2 Kekerasan dan Intimidasi Aktor Politik dan Publik 114
BAB VI KESIMPULAN 119
6.1 Kesimpulan 119
6.2 Saran 121
6.3 Keterbatasan Penelitian 123
DAFTAR PUSTAKA 124
LAMPIRAN 135

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Penelitian Relevan..... 23

3.1 Waktu Penelitian..... 33

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1. 1.1 Peta Perdagangan Narkoba Internasional Ekuador 5
2. 4.1 Jalur Perdagangan Kokain Global Kartel Meksiko..... 45
3. 4.2 Struktur Organisasi Kartel Sinaloa 50
4. 4.3 Tokoh Kartel Sinaloa El Chapo 51
5. 4.4 Logo Cártel de Jalisco Nueva Generación (CJNG) 55
6. 4.5 Tokoh CJNG Nemesio Rubén Oseguera Cervantes (El Mencho)
7. 4.6 Cártel de Jalisco Nueva Generación 60
8. 4.7 Jalur Perdagangan Narkoba Melewati Ekuador..... 65
9. 5.1 Fenomena *Narcos-Bananas* 76
10. 5.2 Distribusi Air melalui Truk Tangki di Monte Sinaí, Guayaquil 80
11. 5.3 Rumah yang Direbut Kembali dari Kelompok Kriminal di Nueva Prosperina, Guayaquil 82
12. 5.4 Kerusuhan Penjara El Turi, Cuenca 89
13. 5.5 Penyerbuan Studio TC Televisión di Guayaquil..... 95
14. 5.6 Perusakan Penambangan Ilegal..... 103
15. 5.7 Deforestasi Akibat Pertambangan Ilegal di Ekuador 104
16. 5.8 Wilman Terán (Di Tengah)..... 111
17. 5.9 Kandidat Presiden Fernando Villavicencio..... 116

DAFTAR GRAFIK

Grafik *halaman*

1.1 Penyitaan Kokain di Ekuador (2020-2024) 7

5.1 Tingkat Pembunuhan di Ekuador (2020-2024)..... 87

DAFTAR SINGKATAN

ACLED : Armed Conflict Location & Event Data Project

ACLED : Armed Conflict Location & Event Data Project

CJNG : Cártel Jalisco Nueva Generación

CPI : Corruption Perceptions Index

DEA : Drug Enforcement Administration

DTO : Drug Trafficking Organizations

FAO : Food and Agriculture Organization of the United Nations

FISIP : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

IMF : International Monetary Fund

INEC : Instituto Nacional de Estadística y Censos

NTS : Non-Traditional Security

OECO : Observatorio Ecuatoriano de Crimen Organizado

RUC : Registro Único de Contribuyentes

UNDP : United Nations Development Programme

UNEP : United Nations Environment Programme

UNICEF : United Nations Children's Fund

UNODC : United Nations Office on Drugs and Crime

UNTAN : Universitas Tanjungpura

USD : United States Dollar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Daftar Riwayat Hidup 135
2. Surat Tugas Penelitian..... 136
3. Pedoman Wawancara 137
4. Hasil Wawancara 138

BAB I
PENDAHULUAN

Di dalam Bab I ini, penulis menguraikan latar belakang yang mendasari penelitian mengenai ancaman Kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador periode 2020–2024. Uraian tersebut menjelaskan perkembangan fenomena kejahatan terorganisir transnasional yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini. Selanjutnya, bab ini memaparkan identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian sebagai dasar dan arah pelaksanaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sudiar (2019) menjelaskan bahwa pasca berakhirnya Perang Dingin, tatanan politik global mengalami pergeseran disebabkan oleh berakhirnya dominasi dua kekuatan adidaya. Kondisi ini menciptakan ruang bagi munculnya ancaman baru yang bersifat transnasional. Globalisasi turut mempercepat pergerakan modal, teknologi, dan informasi lintas negara, sehingga memperluas cakupan isu-isu yang berdampak lintas batas. Dalam situasi tersebut, aktor-aktor non-negara mulai memainkan peran yang semakin signifikan dalam dinamika politik internasional baik sebagai pelaku kerja sama maupun sebagai sumber potensi ancaman (Sudiar, 2019). Perubahan ini menunjukkan bahwa konsep ancaman keamanan dalam studi hubungan internasional saat ini tidak lagi terbatas pada dimensi militer semata, melainkan telah berkembang mencakup berbagai dimensi lain yang lebih kompleks.

Menurut Pasal 3 Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Melawan Kejahatan Transnasional Terorganisir melalui Resolusi A/RES/55/25, kejahatan transnasional

atau kejahatan lintas batas adalah tindak pidana yang memenuhi salah satu dari empat kriteria, yaitu dilakukan di lebih dari satu negara, dilakukan di satu negara tetapi sebagian perencanaan atau pengendaliannya dilakukan di negara lain, dilakukan oleh kelompok kriminal terorganisir yang beroperasi di lebih dari satu negara, atau menimbulkan dampak lintas yurisdiksi. Berdasarkan definisi tersebut, kejahatan lintas batas mencakup berbagai aktivitas ilegal seperti pencucian uang, korupsi, perdagangan narkoba, dan penyelundupan manusia (United Nations Office on Drugs and Crime, 2004). Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial, namun juga berdampak serius terhadap stabilitas hukum, keamanan nasional, dan kerja sama internasional.

Di antara berbagai bentuk kejahatan transnasional, perdagangan narkoba menempati posisi yang sangat mengkhawatirkan. Perdagangan narkoba yang mencakup ganja, kokain, heroin, dan berbagai zat adiktif lainnya menjadi ancaman global yang merusak kesehatan, keselamatan, dan keamanan masyarakat. Berdasarkan *World Drug Report* yang dirilis oleh UNODC, tercatat pada tahun 2018 sekitar 269 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba, jumlah ini naik sekitar 30% dibandingkan tahun 2009 (UNODC, 2020). Jenis narkoba yang menjadi komoditas utama dalam jaringan kejahatan terorganisasi internasional meliputi kokain, heroin, metamfetamin, dan ganja, masing-masing menduduki posisi strategis dalam rantai pasok dan distribusi narkoba lintas negara. Peredaran zat-zat ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga kerentanan sosial, ekonomi, dan politik terutama di negara-negara produsen maupun negara transit yang rentan terhadap intervensi sindikat narkoba.

Dalam peta perdagangan narkoba global, Kartel Meksiko khususnya Kartel Sinaloa dan Kartel Jalisco Nueva Generación (CJNG) telah menjadi aktor dominan yang mengontrol distribusi narkoba kokain dari Amerika Selatan ke pasar utama di Amerika Serikat dan Eropa (UNODC, 2023). Kedua kartel ini tidak hanya menguasai rute tradisional melalui Amerika Tengah, tetapi telah memperluas jaringan operasinya secara global dengan membangun aliansi strategis dengan kelompok kriminal lokal di berbagai negara, menciptakan jaringan yang sangat terorganisir dan berbahaya.

Kartel Sinaloa dan CJNG mendominasi perdagangan berbagai jenis narkoba, diantaranya kokain, heroin, metamfetamin, dan fentanil. Mereka mengontrol seluruh rantai pasok dari produksi, transportasi, hingga distribusi ke pasar konsumen. Ekspansi mereka mencakup kawasan Amerika Latin, Eropa, Asia, dan Afrika, dengan memanfaatkan koridor-koridor perdagangan legal untuk menyelundupkan narkoba dalam skala besar (Drug Enforcement Administration, 2024). Salah satu strategi kunci kesuksesan ekspansi kartel Meksiko adalah kemampuannya membentuk kemitraan dengan kelompok kriminal lokal.

Di berbagai negara, kedua kartel tersebut bersekutu dengan geng-geng jalanan dan organisasi kriminal regional, dimana mereka menyediakan modal, senjata, dan keahlian logistik, sementara kelompok lokal menyediakan akses wilayah, tenaga kerja, dan pengetahuan pasar setempat. Model kolaborasi ini memungkinkan kartel Meksiko untuk beroperasi secara efektif di wilayah-wilayah yang secara budaya dan geografis asing bagi mereka (International Crisis Group, 2025). Pola tersebut

memperluas pengaruh transnasional mereka tanpa harus membangun struktur organisasi formal secara langsung di negara tujuan.

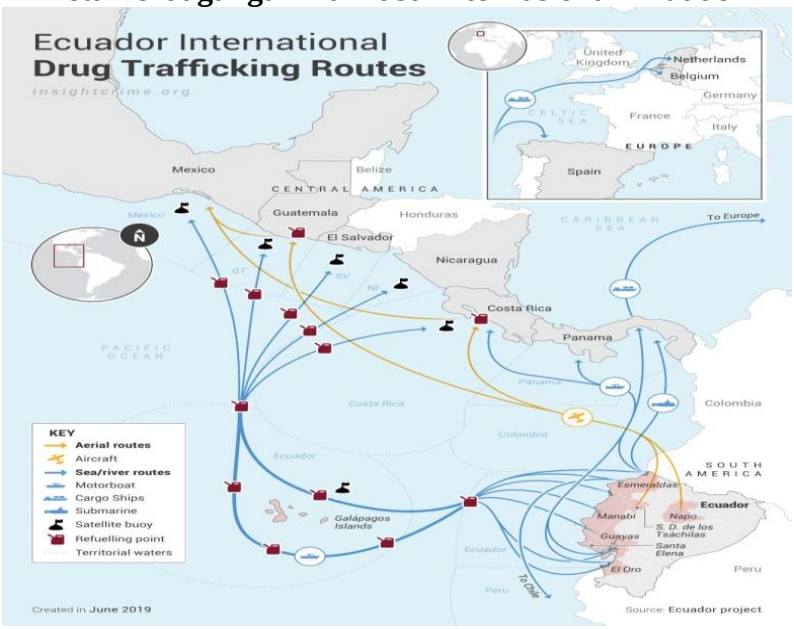
Kedua kartel ini juga dikenal dengan penggunaan kekerasan yang ekstrem dan sistematis untuk mempertahankan dominasi pasar dan mengintimidasi pesaing maupun aparat penegak hukum. Tingkat kekerasan yang diterapkan telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan taktik-taktik yang menyerupai metode paramiliter (Drug Enforcement Administration, 2024). Kemampuan adaptasi dan inovasi operasional menjadikan kartel Meksiko sebagai salah satu aktor non negara yang mengancam keamanan negara dan stabilitas global.

Pada dasarnya, persoalan perdaganga nakoba terdiri atas tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu produksi, distribusi, dan penggunaan secara ilegal. Ekuador, sebuah negara yang terletak di bagian barat laut Amerika Selatan menjadi salah satu jalur lintas strategis yang dimanfaatkan oleh kartel Meksiko. Sebagaimana dianalisis oleh Bagley (2013), tekanan terhadap kartel di Kolombia telah mendorong pergeseran rute penyelundupan ke negara-negara tetangga seperti Ekuador (Bagley, 2013). Kartel Meksiko tertarik beroperasi di Ekuador karena posisi strategis negara Ekuador dalam rantai pasok kokain global.

Ekuador secara geografis terletak di antara Kolombia dan Peru, dua negara produsen narkoba berupa kokain terbesar dunia (Duarte, 2024). Hampir seluruh produksi kokain dunia berasal dari kawasan Andes, dengan Kolombia menyumbang sekitar 61%, Peru 26%, dan Bolivia 13% (Jütten, 2024). Dominasi dua dari ketiga negara ini menciptakan tekanan pada rute distribusi, di mana

Ekuador sebagai tetangga terdekat dimanfaatkan kartel Meksiko menjadi koridor utama penyelundupan ke pasar global. Letak geografis yang strategis, tingginya ekspor komoditas perkebunan, dan lemahnya kontrol terhadap pelabuhan laut menjadikan Ekuador sebagai jalur lintas strategis bagi kartel Meksiko melakukan pengiriman kokain dari wilayah produksi ke pasar internasional.

Gambar 1.1
Peta Perdagangan Narkoba Internasional Ekuador



Sumber: InSight Crime, 2019

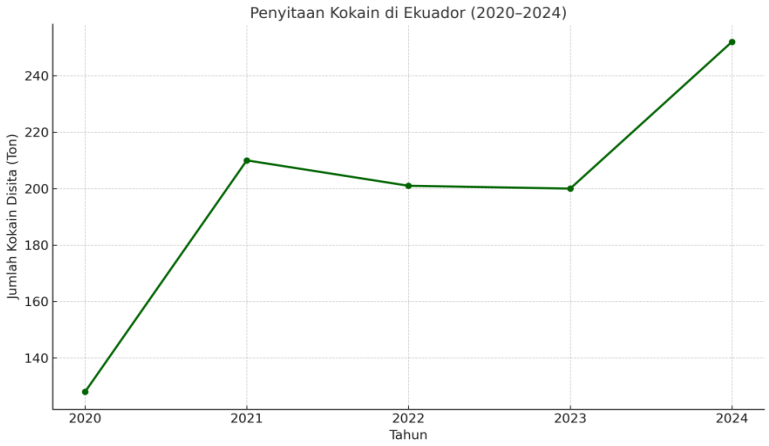
Gambar 1.1 menunjukkan gambaran umum jalur perdagangan kokain dari Ekuador yang dimanfaatkan oleh jaringan perdagangan narkoba kokain dari Ekuador yang dimanfaatkan oleh kartel. Kokain yang berasal dari Kolombia dan Peru diangkut melalui jalur darat menuju wilayah perbatasan dan kemudian dikonsolidasikan di pusat-pusat logistik di provinsi pesisir seperti Esmeraldas, Manabí (termasuk Manta), Guayas (Guayaquil), dan El Oro (Puerto Bolívar) (Bargent, 2019). Dari pelabuhan-pelabuhan ini, pengiriman dilanjutkan

menggunakan berbagai moda transportasi, seperti kapal motor cepat untuk rute pantai, kapal kargo untuk pengiriman besar yang disamarkan dalam kontainer, serta pesawat ringan untuk pengiriman jarak pendek.

Jalur laut menjadi dominan, menghubungkan Ekuador dengan negara-negara di Amerika Tengah seperti Panama, Kosta Rika, Guatemala, dan Meksiko, sebelum akhirnya menuju pasar utama di Amerika Utara dan Eropa. Selain itu, Kepulauan Galápagos sering digunakan sebagai titik pengisian bahan bakar dan lokasi transit tambahan di tengah Samudra Pasifik, yang memperluas jangkauan operasi penyelundupan (Bargent, 2019). Posisi geografis Ekuador yang berada di antara dua negara produsen kokain terbesar menjadikannya lokasi ideal bagi kartel untuk mengakses jalur laut dan udara dengan risiko pengawasan yang relatif rendah. Kartel Meksiko memanfaatkan perdagangan legal, infrastruktur pelabuhan yang padat, serta sistem ekspor maritim untuk menyamarkan peredaran kokain di antara arus komoditas sah.

Hal ini dibuktikan dengan tingginya volume penyitaan kokain di Ekuador dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan tingginya aktivitas peredaran narkoba di Ekuador. Berikut grafik penyitaan kokain di Ekuador selama tahun 2020 hingga 2024.

Grafik 1.1
Penyitaan Kokain di Ekuador (2020-2024)



Sumber: Olahan peneliti dari InSight Crime's Cocaine Seizure Round-Up (2023–2024)

Berdasarkan Grafik 1.1, dapat dilihat jumlah penyitaan kokain di Ekuador mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, penyitaan tercatat sebesar 128 ton. Angka ini melonjak pada tahun 2021 mencapai 210 ton, dan relatif stabil di kisaran 201–200 ton pada tahun 2022 dan 2023. Namun, pada tahun 2024, terjadi lonjakan drastis hingga mencapai 252 ton. Tingginya angka penyitaan kokain di Ekuador tidak hanya mengindikasikan besarnya volume perdagangan narkoba yang melintasi wilayah tersebut, tetapi juga menunjukkan mengindikasikan tingginya aktivitas perdagangan narkoba pada periode tersebut.

Keberadaan Kartel Sinaloa dan Kartel Jalisco Nueva Generación (CJNG), dua kartel besar dari Meksiko telah membangun aliansi strategis dengan kelompok kriminal lokal Ekuador seperti Los Choneros, Los Lobos, Los Tiguerones, dan Chone Killers untuk mendominasi rute perdagangan kokain dari wilayah produksi di Kolombia dan Peru menuju pelabuhan-pelabuhan utama di pesisir Pasifik Ekuador, khususnya Guayaquil dan Manta, yang menjadi pintu ekspor utama ke

pasar Internasional (Stevenson, 2024). Keberadaan mereka di Ekuador telah diperkuat oleh laporan internal kepolisian yang menyatakan bahwa kartel Meksiko bersekutu dengan geng lokal untuk menguasai rute dan wilayah distribusi narkoba (Olivo Cerda dkk., 2023). Dalam kemitraan ini, kartel Meksiko berperan menyediakan pendanaan, senjata, dan akses jaringan distribusi global. Sementara geng lokal bertugas menguasai wilayah, mengamankan logistik, dan mengendalikan operasi di lapangan (Hernández Flores & Hernández Flores, 2024). Kolaborasi ini telah menciptakan struktur kejahatan terorganisir yang sangat terintegrasi di Ekuador dan memperkuat posisi Ekuador sebagai pusat transit narkoba global.

Berdasarkan paparan tersebut, keberadaan kartel Meksiko telah membuat Ekuador menjadi salah satu jalur lintas batas penting bagi perdagangan narkoba global. menarik bagi peneliti untuk meneliti mengenai apa saja ancaman yang ditimbulkan dari kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador pada tahun 2020-2024. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "Ancaman Kartel Meksiko Terhadap Ketidakamanan Manusia Di Ekuador Tahun 2020-2024". Dengan mengunakan pendekatan *human security* dari Tadjbakhsh & Chenoy (2007) untuk menganalisis ada tidaknya ancaman yang ditimbulkan dari kartel Meksiko terhadap berbagai dimensi ketidakamanan manusia di Ekuador. Baik itu pada dimensi ketidakamanan sosial-ekonomi, personal, lingkungan maupun politik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa poin utama sebagai rumusan masalah dalam penelitian berjudul "Ancaman Kartel Meksiko Terhadap Ketidakamanan Manusia Di Ekuador Tahun 2020-2024" sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis menyebabkan Ekuador menjadi jalur lintas strategis perdagangan narkoba yang dilakukan oleh kartel
2. Tingginya jumlah penyitaan kokain pada tahun 2020-2024 mencerminkan tingginya peredaran narkoba serta aktivitas kartel di Ekuador

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan memfokuskan kajian pada Ancaman kartel Meksiko terhadap berbagai dimensi ketidakamanan manusia di Ekuador. Diantaranya ketidakamanan sosial-ekonomi, personal, politik, dan lingkungan. Fokus pembahasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada tahun 2020-2024, karena pada kurun waktu tersebut diindikasikan terjadi berbagai macam ketidakamanan manusia di Ekuador.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah "Apa saja ancaman dari kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador tahun 2020-2024?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki judul "Ancaman Kartel Meksiko Terhadap Ketidakamanan Manusia Di Ekuador Tahun 2020-2024" mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apa saja ancaman dari kartel Meksiko terhadap ketidakamanan manusia di Ekuador melalui lensa konsep *human security*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hubungan internasional, khususnya dalam membantu mahasiswa memahami ancaman suatu kartel terhadap dimensi-dimensi *human security*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai "Ancaman Kartel Meksiko Terhadap Ketidakamanan Manusia Di Ekuador Tahun 2020-2024". Penulis juga berharap temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai berbagai bentuk ancaman yang ditimbulkan oleh kartel narkoba terhadap keamanan manusia sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan advokasi bagi organisasi masyarakat sipil dalam mendorong kebijakan

perlindungan warga, pencegahan kekerasan, dan pemberdayaan komunitas yang terdampak.

2. Memberikan contoh studi kasus atau referensi akademik bagi Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNTAN dalam memperkuat kajian mengenai kejahatan transnasional, aktor non-negara, serta konsep human security. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan penelitian lanjutan, diskusi kelas, dan materi ajar pada mata kuliah terkait Keamanan Internasional dan Politik Global. Selain itu, penelitian ini turut memperkuat kapasitas riset institusi dengan menghadirkan kajian global yang menghubungkan isu kejahatan terorganisir transnasional, dampaknya terhadap berbagai dimensi keamanan manusia, serta dinamika politik di Amerika Latin. Hal ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa terhadap isu-isu keamanan kontemporer sekaligus memberikan acuan praktis dalam menerapkan metode analisis kualitatif di lingkungan FISIP UNTAN.